# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena perdukunan masih berjalan di era modern ini karena sebagian masyarakat masih mempercayainya. Meminta bantuan dari dukun termasuk perbuatan syirik atau menyekutukan Allah. Jika perbuatan syirik tersebut dilakukan secara terus menerus hukumnya dosa besar dalam Al-Quran. Menurut Kitab Al-Quran dalam Surat An Nisaa Ayat 48, Allah berfirman:

> *Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakiNya.*

Perbuatan yang bertentangan dengan aturan islam sudah ada di Indonesia sejak lama. Diantaranya yaitu kesyirikan atau menyekutukan Allah SWT. Salah satunya yaitu praktik perdukunan di Indonesia yang saat ini masih berjalan. Pelaku praktik perdukunan seringkali mendapat permintaan dari sebagian masyarakat yang meminta kepada dukun supaya permintaan untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Ardani Irfan (Abidin,2010:99) menemui dukun merupakan cara instan menuju kesuksesan yang dianggap paling mudah.

Selain itu, hal ini juga terbukti dari media berita yang peneliti temukan dari media Jawa Pos (Radar Surabaya). Pelaku yang melakukan praktik pesugihan berlokasi di Surabaya yang ingin sukses cara cepat dengan memelihara makhlus halus yaitu tuyul. Kejadian ini berawal dari seorang wanita berumur 43 tahun yang sedang menggugat cerai suaminya yang berumur 47 tahun yang sedang berada di ruang tunggu Pengadilan Agama (PA) kelas 1A Surabaya. Wanita tersebut bercerita bahwa suaminya merasa tidak puas dengan pendapatannya dari hasil dagangannya. Ia baru menyadari bahwa suaminya bertingkah aneh karena meletakkan sebuah sesajen yang bertebaran di sudut rumah yang berupa kembang tujuh rupa yang berbau menyengat dan mengerikan baginya.

Wanita tersebut mengaku sudah tidak sanggup menghentikan perilaku suaminya yang semakin aneh. Suaminya justru memintanya untuk menyusui tuyul yang telah diadopsinya untuk praktik pesugihannya. Kemudian, wanita ini pun

takut jika dirinya dijadikan sebagai tumbal dan berakhir berpisah dengan suaminya yang telah hidup bersama selama dua dekade.

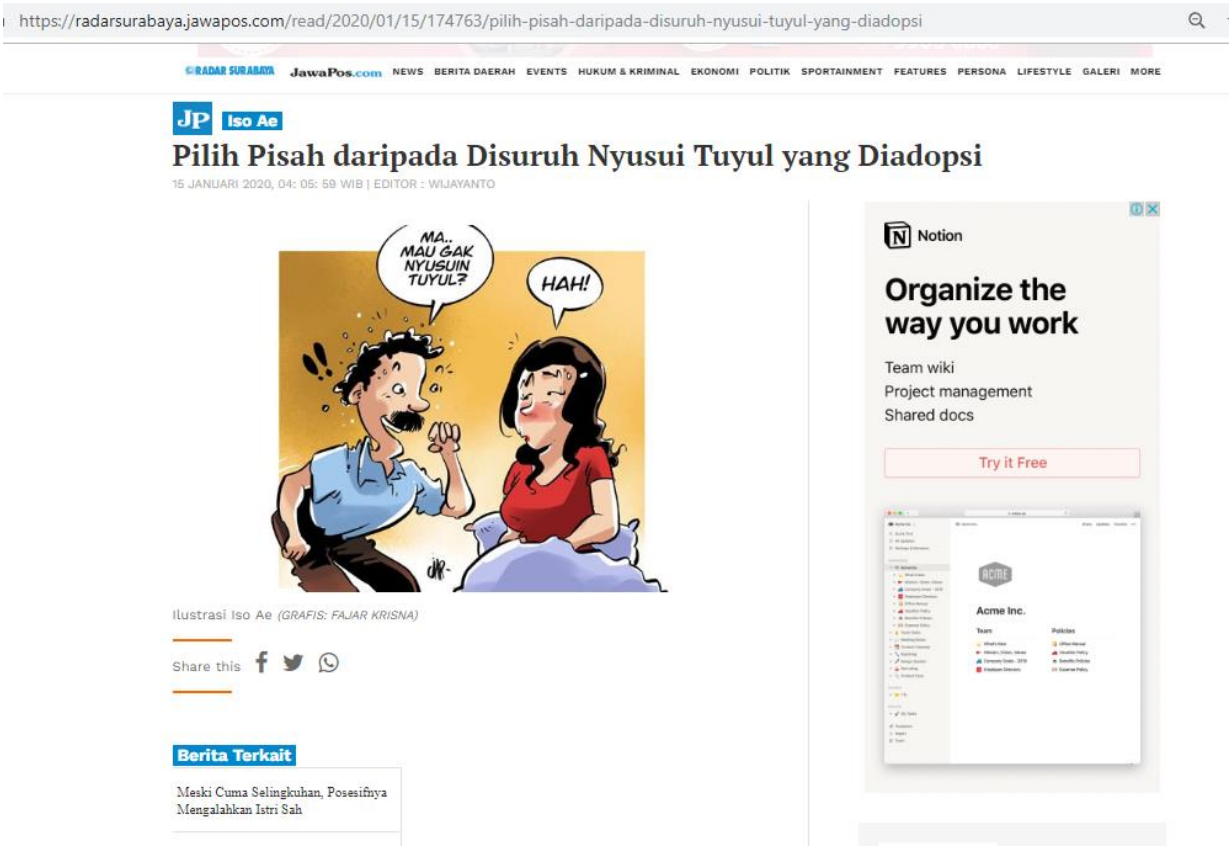


Gambar 1.1 Fenomena mendatangi dukun untuk pesugihan di daerah Surabaya (Sumber: https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/01/15/174763/ pilih-pisah-daripada disuruh-nyusui-tuyul-yang-diadopsi, diakses pada 7 Februari 2020, 14:00 WIB)

Salah satu upaya untuk menghindari yang berhubungan dengan dunia ghaib yaitu dengan cara metode *Ruqyah Syari'yyah*. Menurut Ipnu R. (2018:182) Metode ini sudah ada sejak jaman nabi. Bahkan Rasulullah SAW pun juga pernah melakukan *ruqyah*. Ruqyah di Indonesia sudah cukup lama terjadi. Sebagian besar orang -orang mendatangi para ustadz atau kyai untuk di ruqyah supaya dirinya tidak diganggu lagi dengan makhluk gaib seperti jin dan iblis. Selain hal-hal ghaib, bisa juga untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita.

“Ruqyah adalah bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar’i (berdasarkan nash - nash yang pasti dan shahih yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama. Hakikat Ruqyah adalah seseorang berdoa kepada Allah ta’ala untuk meminta kesembuhan.” ( Dasiroh, 2017 : 3 )

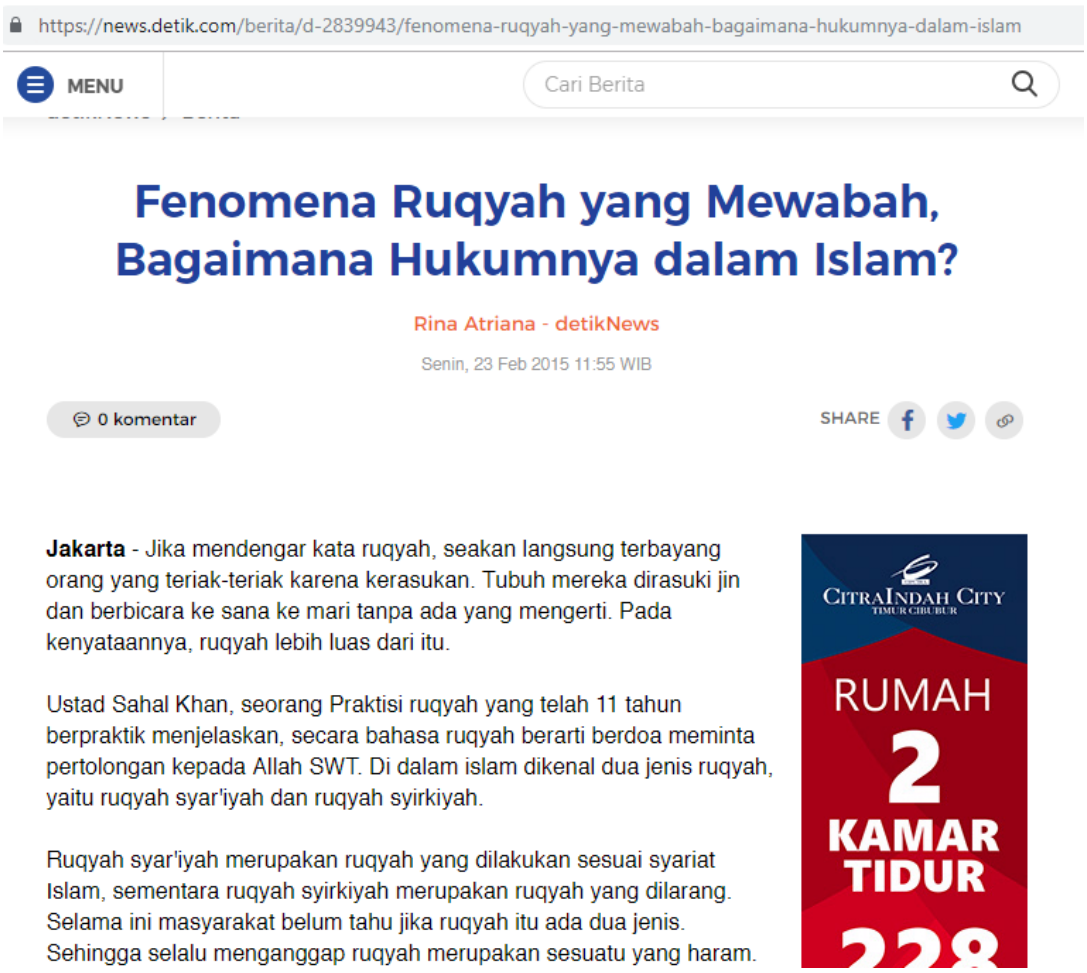
https://news.detik.com/berita/d-2839943/fenomena-ruqyah-yang-mewabah-bagaimana-hukumnya-dalam-islam

MENU

Cari Berita

Fenomena Ruqyah yang Mewabah, Bagaimana Hukumnya dalam Islam?

Rina Atriana - detikNews

Senin, 23 Feb 2015 11:55 WIB

0 komentar

SHARE

**Jakarta** - Jika mendengar kata ruqyah, seakan langsung terbayang orang yang teriak-teriak karena kerasukan. Tubuh mereka dirasuki jin dan berbicara ke sana ke mari tanpa ada yang mengerti. Pada kenyataannya, ruqyah lebih luas dari itu.

Ustad Sahal Khan, seorang Praktisi ruqyah yang telah 11 tahun berpraktik menjelaskan, secara bahasa ruqyah berarti berdoa meminta pertolongan kepada Allah SWT. Di dalam islam dikenal dua jenis ruqyah, yaitu ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiyah.

Ruqyah syar'iyah merupakan ruqyah yang dilakukan sesuai syariat Islam, sementara ruqyah syirkiyah merupakan ruqyah yang dilarang. Selama ini masyarakat belum tahu jika ruqyah itu ada dua jenis. Sehingga selalu menganggap ruqyah merupakan sesuatu yang haram.

CITRAINDAH CITY
TIMUR CIBUBUR
RUMAH
2
KAMAR
TIDUR

Gambar 1.2 Fenomena Ruqyah yang sedang marak terjadi
(Sumber : https://news.detik.com/berita/d-2839943/ fenomena-ruqyah-yang-mewabah-bagaimana-hukumnya-dalam-islam, diakses pada 6 Februri 2020 pukul 14:00 WIB)

Berdasarkan penjelasan diatas, metode ruqyah ini dapat dilakukan dengan cara membaca doa – doa yang berdasarkan dari kitab Al – Quran dan hadist yang sesuai dengan ketentuan islam. Meminta kepada Allah SWT agar

dijauhkan dari gangguan gaib dan penyakit yang diderita tak kunjung sembuh.

Ruqyah yang tidak sesuai dengan aturan islam masih terjadi ditengah masyarakat. Ruqyah tersebut disebut Ruqyah Syarkiyah atau syirkiyah. Orang-orang sering kali tertarik dengan jenis ruqyah tersebut karena kemampuan pe-ruqyah ini terkesan sakti. Pe-ruqyah ini biasanya bekerja sama dengan kemampuan jin atau setan untuk mengundang daya tarik para masyarakat muslim supaya banyak yang mendatangi pelaku pe-ruqyah tersebut dan melakukan pengobatan yang menjerumus kemusyrikan. (Dasiroh, 2017:196)

Perbuatan tersebut dibenci oleh Allah SWT karena sangat bertentangan dengan ketentuan yang ada didalam Al –Quran dan Hadist yang telah disepakati oleh para ulama. Dalam sudut pandang islam, perbuatan tersebut merupakan dosa besar dan dosa yang berat. Bahkan, perbuatan menyekutukan Allah SWT termasuk dalam dosa terberat dari berbagai jenis dosa yang dilakukan oleh manusia.

Dalam Al Quran Surat Al Maidah Ayat 72 juga dijelaskan, "Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah, maka Allah pasti mengharamkan surga kepadanya, dan neraka adalah tempatnya." Bahkan, segala amal baiknya berupa pahala dihapuskan ketika ia menjadi seorang yang musyrik. Dalam Q.S Al An'am Ayat 88 juga berfirman: "Seandainya mereka mempersekutukan Allah, maka lenyap amalan yang telah mereka kerjakan."

Didalam ruqyah syirkiyah, sudah jelas bahwa manusia menyekutukan Allah dengan cara bekerjasama dengan makhluk gaib seperti jin, setan atau iblis. Bahkan, mereka tega mengorbankan teman, saudara bahkan salah satu anggota keluarganya untuk dijadikan tumbal. Hal tersebut termasuk bagian dari syirik besar. Bahkan, dosa dari perbuatan tersebut dosanya dapat berkali-kali lipat. Cara-cara tersebut menjadi bagian dari cara iblis yang ingin menjerumuskan manusia ke jalan yang salah. Padahal, Allah SWT telah berfirman bahwa semua kelimpahan alam di dunia ini disediakan untuk manusia supaya untuk menyembah-Nya. Sebagai manusia ciptaan-Nya, kita

hanya bisa berikhtiar dan berdoa meminta perlindungan dan dimudahkan dalam segala urusan berdasarkan wawancara dengan bapak Muchtar selaku pe-ruqyah yang mengelola organisasi Surabaya Ruqyah Center.

Perancangan ini menggunakan media yang efektif dalam penyampaian kisah pasien Ruqyah Syar'iyyah yaitu dengan menggunakan media berupa buku. Jenis buku tersebut yaitu buku cerita yang dipadukan dengan beberapa ilustrasi yang menggambarkan visual dari kisah-kisah yang dialami oleh pasien ruqyah syar'i.

Menurut Surianto Rustan (2014:120) buku merupakan lembaran-lembaran halaman yang terbilang cukup banyak sehingga isinya lebih tebal daripada *booklet.* Buku dan *booklet* berbeda, *booklet* terdiri dari beberapa lembar yang bisa dijilid dengan hanya menggunakan steples. Buku dimanfaatkan sebagai media informasi sudah sangat umum sehingga ada banyak jenis buku seperti buku cerita, komik, novel, majalah, ensiklopedia dan lain-lain. Kelebihan dari media ini yaitu pesan yang akan disampaikan untuk audien dapat tersampaikan dengan baik, karena media ini terdapat tulisan yang dipadukan dengan beberapa ilustrasi sehingga audien tidak merasa bosan dengan kisah tersebut dan dapat dikemas secara semenarik mungkin.

Perancangan ini akan membuat sebuah buku ilustrasi yang didalamnya terdapat cerita dari beberapa kisah pasien ruqyah syar'iyyah yang berupa tulisan dan ilustrasi yang mewakilkan dari cerita-cerita tersebut. Gaya dari ilustrasi tersebut nantinya akan menyesuaikan dengan target *audience*. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 39,2% target audiens lebih senang membaca buku dan tertarik dengan buku ilustrasi. Buku ilustrasi juga merupakan jenis bacaan yang sering dibaca oleh target audiens sebanyak 75% responden.

Target audien dari perancangan ini yaitu umur dewasa awal yaitu 23 – 27 tahun. Penulis memilih dewasa awal karena sebagian besar yang mengalami permasalahan tersebut. Masalah yang dialami oleh umur tersebut begitu kompleks karena diumur tersebut sudah memasuki dunia luar seperti jabatan,

percintaan, dengki dan kekayaan. (Hasil wawancara dengan ustadz Mukhtar sebagai peruqyah syar'i).

### 1.2. Identifikasi Masalah

1. Mendatangi dukun menjadi jalan mudah dalam penyelesaian beberapa masalah dan jalan cepat untuk meraih kesuksesan.(Sumber: wawancara dengan narasumber yaitu Ustadz Muchtar selaku pengelola Surabaya Ruqyah Center)
2. Maraknya pengobatan ruqyah yang tidak sesuai dengan ketentuan islam.(Sumber: Ibnu R. Noegroho, 2018:195)
3. Masih belum ada buku visual yang menceritakan mengenai kisah pasien ruqyah syar'i. (Sumber: observasi dari 3 toko buku Surabaya dan kuesioner)

### 1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu "Bagaimana merancang buku ilustrasi yang informatif dan menarik tentang kisah pasien ruqyah syar'iyyah usia 23-27 tahun?"

### 1.4 Batasan Masalah

Dari masalah yang sudah ditemukan juga diperlukan batasan masalah yang akan dikerjakan dan dicari solusinya, karena keseluruhan masalah tidak mungkin bisa terselesaikan. Batasan masalah tersebut yaitu : Perancangan ini hanya membahas mengenai buku ilustrasi yang berisikan tentang cerita pengalaman pasien ruqyah syar'iyyah yang berupa tulisan dan ilustrasi/ gambar yang mewakili dari tiap cerita. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarkan oleh penulis, target audiens menyukai jenis bacaan buku ilustrasi. Target audiens juga tertarik dengan buku ilustrasi yang berhubungan dengan tema perancangan ini nantinya.

## 1.5 Tujuan

1. Menceritakan kisah para pasien Ruqyah untuk dapat dijadikan pelajaran kepada audiens.
2. Mengedukasi kepada orang-orang khususnya muslim supaya tidak terjerumus kepada ajaran sesat dan bertentangan dengan aturan-aturan islam yang dikemas secara semenarik mungkin.
3. Merancang buku ilustrasi untuk pembelajaran mengenai kisah pasien ruqyah syar'iyyah sebagai dijadikan pelajaran hidup.
4. Membantu orang-orang khususnya orang dewasa umur 23-27 tahun agar tidak terjerumus kedalam hal keburukan (kesyirikan)
5. Membantu orang-orang untuk menyembah dan meminta petunjuk, pertolongan dan perlindungan hanya kepada Allah SWT.

## 1.6 Manfaat

1. Agar orang-orang dewasa lebih mengenal sang pencipta-Nya dengan adanya buku ilustrasi tentang kisah pasien ruqyah syar'iyyah.
2. Agar orang-orang dewasa dapat belajar dari pengalaman kisah pasien ruqyah syar'iyyah.
3. Agar orang-orang dewasa dapat menerapkan syariat islam yang sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan As-sunnah.

## 1.7 Skema Perancangan

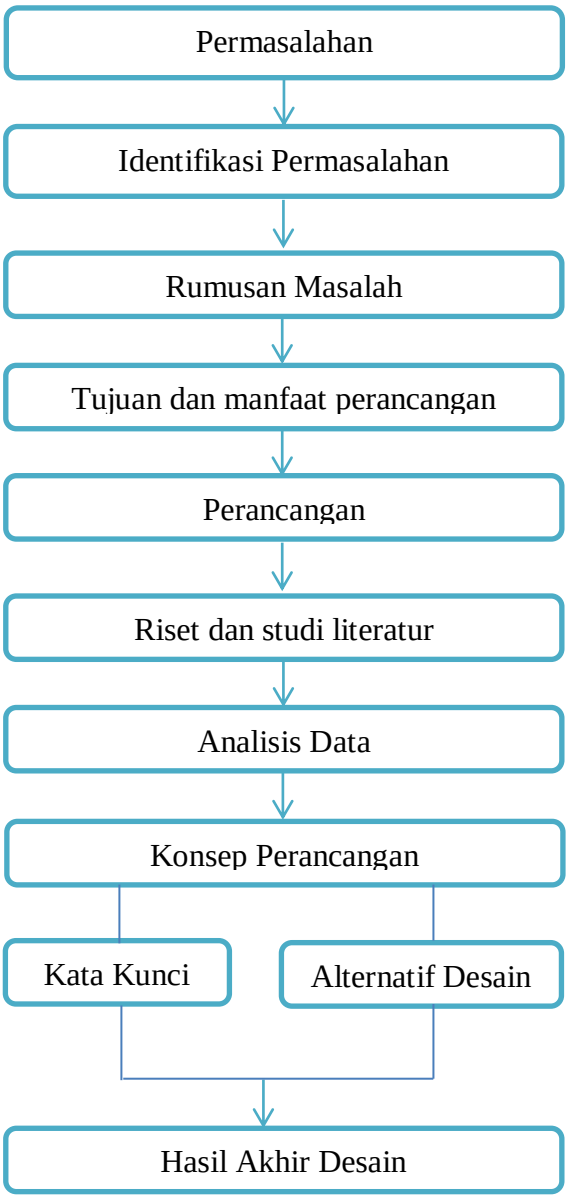


Gambar 1.3 Skema Perancangan
(*Sumber : Dokumentasi Pribadi*)